

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Data monografi Desa Gandrungmanis (Tahun 2016, Semester 1) menunjukkan keadaan alam, keadaan penduduk, dan keadaan sarana perekonomian di Desa Gandrungmanis adalah sebagai berikut :

A. Keadaan Alam

1. Letak Geografis

Desa Gandrungmanis merupakan salah satu desa dari 14 desa yang ada di Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap yang terdiri dari, Desa Bulusari, Desa Cinangsi, Desa Cisumur, Desa Gandrungmangu, Desa Gintungreja, Desa Karanganyar, Desa Karanggintung, Desa Kertajaya, Desa Layansari, Desa Muktisari, Desa Rungkang, Desa Sidaurip, dan Desa Wringinharjo.

Jarak Desa Gandrungmanis dari Pusat Pemerintahan Kecamatan adalah 0,5 Km , jarak dari Pusat Pemerintahan Kota/Ibukota Kabupaten adalah 53 Km, dan jarak dari Ibukota Provinsi adalah 400 Km. Adapun batas-batas wilayah Desa Gandrungmanis sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Gandrungmangu

Sebelah Selatan : Desa Layansari

Sebelah Barat : Desa Bulusari

Sebelah Timur : Desa Bantarsari

Luas wilayah Desa Gandrungmanis adalah 576,769 Ha. Jumlah penduduk yang ada di Desa Gandrungmanis sebanyak 8.316 jiwa dengan 2.097 kepala keluarga.

2. Keadaan Topografi

Desa Gandrungmanis memiliki keadaan topografi dataran rendah dengan ketinggian 10-15 m diatas permukaan air laut. Keadaan topografi tersebut dimanfaatkan pada sektor pertanian, yaitu berupa sawah, ladang dan perkebunan. Lahan yang digunakan untuk pemukiman dan sektor lain jauh lebih rendah. Maka dari itu lahan yang digunakan untuk sektor pertanian cukup besar.

3. Jenis Tanah

Jenis tanah yang ada di Desa Gandrungmanis termasuk ke dalam jenis tanah alluvial. Jenis tanah alluvial adalah jenis tanah yang terbentuk karena endapan yang biasa terjadi di daerah dataran rendah. Daerah endapan terjadi di sungai, danau, yang berada di dataran rendah, ataupun cekungan yang memungkinkan terjadinya endapan. Tanah jenis alluvial memiliki manfaat untuk lahan pemukiman dan lahan pertanian.

B. Keadaan Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Penduduk Desa Gandrungmanis berjumlah 8.316 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.097. Penduduk Desa Gandrungmanis terdiri dari 4.058 penduduk laki-laki dan 4.258 penduduk perempuan. Adapun jumlah

penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Gandrungmanis dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Gandrungmanis Tahun 2016

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	4.058	48,88
Perempuan	4.258	51,12
Jumlah	8.316	100,00

Sumber : Monografi Desa Gandrungmanis Tahun 2016

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki. Persentase penduduk perempuan 51,12% dan penduduk laki-laki 48,88%. Dengan melihat keadaan penduduk menurut jenis kelamin, Desa Gandrungmanis mempunyai perbandingan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan cukup berimbang.

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dapat digunakan untuk mengetahui sex ratio disuatu wilayah, yaitu perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Sex Ratio} &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki-laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100 \\
 &= \frac{4.058}{4.258} \times 100 \\
 &= 95,3
 \end{aligned}$$

Hal ini berarti setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 94 orang penduduk laki-laki. Dalam hal ini maka jumlah perempuan memang lebih banyak dibandingkan laki-laki. Perbandingan tersebut akan berdampak pada ketersediaan tenaga kerja laki-laki terutama tenaga kerja di bidang pertanian. Pembagian pekerjaan dalam bidang pertanian lebih banyak dikerjakan oleh laki-laki karena

dianggap memiliki tenaga lebih besar. Peran perempuan juga penting karena perempuan identik dengan ketelitian yang lebih baik dibanding laki-laki.

Apabila angka *sex ratio* jauh di bawah 100, dapat menimbulkan berbagai masalah, karena ini berarti di wilayah tersebut kekurangan penduduk laki-laki akibatnya antara lain kekurangan tenaga kerja laki-laki untuk melaksanakan pembangunan, atau masalah lain yang berhubungan dengan perkawinan. Hal ini dapat terjadi apabila suatu daerah banyak penduduk laki-laki meninggalkan daerah atau kematian banyak terjadi pada penduduk laki-laki. (Mantra dalam Dewandini, 2010).

2. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seseorang. Tingkat pendidikan dapat digunakan untuk melihat kemampuan seseorang, misalnya saja dalam menyerap berbagai pengetahuan. Penduduk dengan tingkat pendidikan yang tinggi merupakan sumberdaya yang potensial, dan akan lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan dapat mengarahkan seseorang dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih menguntungkan bagi diri sendiri, masyarakat dan lingkungan.

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa penduduk Desa Gandrungmanis sebagian besar berada pada tingkat pendidikan SMA / Sederajat (30,26%). Jumlah penduduk Desa Gandrungmangu yang mengenyam pendidikan tingkat atas atau lebih dari program pemerintah wajib belajar sembilan tahun menurut tabel 7 dapat dikatakan cukup tinggi. Jumlah penduduk Desa Gandrungmanis pada tingkat

pendidikan SMP / Sederajat yang sesuai anjuran pemerintah wajib belajar sembilan tahun yaitu 24,19%, terbesar kedua setelah pada tingkat pendidikan SMA / Sederajat. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Gandrungmanis dapat dilihat dari tabel 6 berikut:

Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Gandrungmanis Tahun 2016

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	
		Orang (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	1.251	15,61
2	SD /Sederajat	1.701	21,22
3	SMP / Sederajat	1.939	24,19
4	SMA / Sederajat	2.425	30,26
5	Akademi / D1-D3	384	4,79
6	Perguruan Tinggi / Sedrajat	315	3,93
Jumlah		8.015	100,00

Sumber : Data Monografi Desa Gandrungmanis Tahun 2016

Dengan hal tersebut maka Penduduk Desa Gandrungmanis memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi cara berfikir masyarakat dalam menghadapi suatu masalah. Tingkat pendidikan yang tinggi juga akan mempengaruhi tingkat keterbukaan dan penerimaan hal-hal baru.

3. Keadaan Penduduk Menurut Umur

Jumlah penduduk di Desa Gandrungmanis dapat dikelompokkan menurut kelompok umur. Jumlah penduduk di Desa Gandrungmanis menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Umur di Desa Gandrungmanis Tahun 2016

No	Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk	
		Orang (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 14	2.374	28,46
2	15 – 64	5.754	68,98
3	≥ 65	213	2,56
Jumlah		8.341	100,00

Sumber : Data Monografi Desa Gandrungmanis Tahun 2016

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat digunakan untuk menghitung Angka Beban Tanggungan (ABT). Berdasar Tabel 8 dapat dilihat besarnya jumlah penduduk di Desa Gandrungmanis tergolong dalam usia produktif (15-64 tahun) adalah sebesar 5.754 (68,98 %) dari keseluruhan jumlah penduduk. Penduduk yang tergolong dalam usia non produktif (0-14 tahun dan ≥ 65 tahun) adalah sebesar 2.374 jiwa (28,46%) dan 213 jiwa (2,56%). Berdasar data jumlah penduduk usia produktif dan non produktif dapat dihitung ABTnya yaitu perbandingan antara jumlah penduduk usia non produktif dengan jumlah penduduk usia produktif, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{ABT} &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Usia Non Produktif}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Produktif}} \times 100 \\
 &= \frac{2.374+213}{5.754} \times 100 \\
 &= 44,96
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai ABT sebesar 44,96 artinya setiap 100 orang penduduk Desa Gandrungmanis berusia produktif menanggung 45 penduduk yang tidak produktif. ABT dikatakan tinggi apabila ABT lebih atau samadengan 50, sedangkan ABT dikatakan rendah apabila kurang dari 50.

Menurut Mantra dalam Dewandini (2010), tingginya ABT merupakan faktor penghambat pembangunan ekonomi, karena sebagian dari pendapatan yang diperoleh oleh golongan produktif, terpaksa harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang belum produktif atau sudah tidak produktif.

4. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Gandrungmanis bermacam-macam atau bersifat heterogen. Penduduk Desa Gandrungmanis bekerja di berbagai sektor untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Keadaan penduduk menurut mata pencaharian di Desa Gandrungmanis dapat dilihat pada tabel 9. Sumber : Data Monografi Desa Gandrungmanis Tahun 2016

Bedasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Gandrungmanis memiliki beragam mata pencaharian. Mata pencaharian paling banyak adalah sebagai petani yaitu sebanyak 31,15% (1.169 orang). Mata pencaharian terbesar kedua penduduk Desa Gandrungmanis adalah wirasawasta/pedagang yaitu sebanyak 22,57% (847 orang).

Tabel 9. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Gandrungmanis Tahun 2016

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	
		Orang (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	1.169	31,15
2	Buruh Tani	540	14,39
3	Tukang	471	12,55
4	PNS, TNI, POLRI	111	2,96
5	Buruh / Swasta	547	14,57
6	Wiraswasta / Pedagang	847	22,57
7	Pengrajin	26	0,69
8	Pekerja Seni	5	0,13
9	Pensiunan	37	0,99
Jumlah		3.753	100,00

Salah satu hal yang mempengaruhi tingginya angka penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai petani yaitu luasnya lahan pertanian yang ada di Desa Gandrungmanis. Hal ini berarti mata pencaharian dibidang pertanian masih diminati untuk memenuhi kebutuhan.

5. Keadaan Sarana Perekonomian

Keadaan perekonomian penduduk dapat dilihat dari ketersediaan prasarana perekonomian di suatu wilayah. Prasarana perekonomian yang memadai dapat menunjang kegiatan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat memudahkan masyarakat dalam menjalankan kehidupannya. Adapun keadaan prasarana perekonomian di Desa Gandrungmanis dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Sarana Perekonomian di Desa Gandrungmanis

Lembaga Ekonomi	Jumlah
Industri	5
Kios	23
Pasar	1
Swalayan / Supermarket	7
Koperasi Simpan Pinjam	1
Usaha Ekonomi Desa	1

Sumber : Data Monografi Desa Gandrungmanis Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa sarana perekonomian yang terdapat di Desa Gandrungmanis cukup lengkap. Terdapat koperasi, pasar, toko, warung kelontong, industri, dan swalayan. Sarana perekonomian yang terbanyak adalah kios yaitu sebanyak 23. Adanya kios ini memudahkan masyarakat untuk melakukan kegiatan memenuhi kebutuhan dan juga sebagai sarana pemasaran. Selanjutnya sarana perekonomian yang lain terbanyak adalah swalayan/supermarket sebanyak 7 buah.

6. Profil Gapoktan “Sri Rejeki”

Gapoktan “Sri Rejeki” terletak di Desa Gandrungmanis Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Gapoktan ini berdiri tanggal 17 Maret 2004. Prestasi yang dimiliki oleh Gapoktan ini yakni peringkat ke-2 Gapoktan terbaik se-Kabupaten Cilacap, namun bila dilihat secara administrasinya Gapoktan Sri Rejeki paling baik.

a. Visi dan Misi

Visi : Mewujudkan peningkatan produksi pertanian dengan budidaya yang ramah lingkungan menuju kemakmuran

Pengertiannya adalah kita berbudidaya pertanian khususnya padi dengan menekan biaya produksi yang kecil/memanfaatkan alam ditunjang dengan sumber daya manusia yang handal sehingga menghasilkan produk yang banyak, sehat maka terciptalah kemakmuran.

Misi :

1. Menyelenggarakan gapoktan yang efisien, efektif, bersih dan demokratis dengan mengutamakan pelayanan kepada petani.
2. Memberdayakan petani agar dapat meningkatkan kemakmuran.
3. Menjembatani kepentingan masyarakat petani Desa Gandrungmanis dengan kepentingan pemerintah.
4. Menyediakan akses informasi dan teknologi pertanian kepada petani dan masyarakat.

b. Sasaran

Sasaran Gapoktan antara lain :

1. Para petani yang bergabung dalam kelompok tani yang ada di Desa Gandrungmanis dan tergabung dalam Gapoktan Sri Rejeki.
2. Meningkatkan kemampuan kelompok tani, memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani.
3. Meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran hidup para anggota kelompok tani.
4. Berkembangnya usaha pelaku agribisnis yang mempunyai usaha harian, mingguan, bulanan maupun musiman.

c. Kegiatan Utama Gapoktan Sri Rejeki

1. Usaha tani tanaman pangan.
2. Penyediaan sarana produksi
3. Pengelolaan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Agribisnis.

d. Struktur pengurus Gapoktan “Sri Rejeki”

Sejak dibentuk pada tahun 2004, kepengurusan Gapoktan Sr Rejeki baru mengalami pergantian kepengurusan 1 kali. Susunan kepengurusan Gapoktan Sri Rejeki sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|----------------------------|
| 1. Pelindung/penasehat | : 1. Anwar
2. H. Muslih |
| 2. Ketua | : Faozi |
| 3. Sekretaris | : Muhammad Suparno |

- 4. Bendahara : Sumitro
- 5. Unit Usaha : Lin Sururoh
 - Unit Usaha Tani : Hasan Basr
 - Unit Keuangan Mikro : Masduku Baehaki

Fungsi Masing-Masing Unit Gapoktan Sri Rejeki

1. Unit usaha tani

Agar kegiatan usahatani petani dapat berlangsung dengan baik, Gapoktan diarahkan agar mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi usahatani yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya alam lainnya.
- b. Menyusun rencana definitif Gapoktan dan melaksanakan kegiatan atas dasar pertimbangan efisiensi.
- c. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani kelompoktani sesuai dengan rencana kegiatan Gapoktan.
- d. Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan Gapoktan, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang.
- e. Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan.
- f. Mengelola administrasi secara baik.
- g. Merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan Gapoktan.

- h. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala baik di dalam Gapoktan, antar Gapoktan atau dengan instansi/ lembaga terkait.

2. Unit usaha keuangan mikro

Agar kegiatan usaha keuangan mikro dapat berlangsung dengan baik, Gapoktan diarahkan agar mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan kreativitas dan prakarsa anggota Gapoktan untuk memanfaatkan setiap informasi dan akses permodalan yang tersedia.
- b. Meningkatkan kemampuan anggota Gapoktan untuk dapat mengelola keuangan mikro secara komersial.
- c. Mengembangkan kemampuan untuk menggali sumber-sumber usaha yang mampu meningkatkan permodalan.
- d. Mendorong dan mengadvokasi anggota agar mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan-pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha.